



JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 4 Tahun 2024 Halaman 3149 - 3157

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Analisis Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Penggerak Jenjang PAUD

Risma Wahyuni Hidayat^{1✉}, Heny Djoehaeni², Rudiyanto³

Universitan Pendidikan Indonesia, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: wahyunirism@gmail.com¹, henydjoe@upi.edu², rudiyanto@upi.edu³

Abstrak

Implementasi pembelajaran yang baik dimulai dari perencanaan yang matang. Sayangnya, meskipun telah mendapatkan pembekalan belum semua elemen sekolah penggerak dapat dengan percaya diri menyusun perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Pemikiran yang belum terbuka terhadap pembaruan menjadi salah satu kendala. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana alur proses perencanaan P5 yang dilakukan di sekolah serta siapa saja yang terlibat dalam penyusunan rencana kegiatan P5. Tipe deskriptif-kualitatif digunakan sebagai metode penelitian dengan pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan model interaktif Miles & Huberman terdiri dari kegiatan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan metode triangulasi. Hasil penelitian ini mendeskripsikan tahapan-tahapan yang dilakukan untuk membuat perencanaan project di sekolah penggerak. Mulai dari melakukan identifikasi kebutuhan sekolah, menentukan dimensi dan tema project, merancang alokasi project, Menyusun modul project, menentukan tujuan pembelajaran, mengembangkan topik, alur aktivitas, dan Asessmen Project. Adapun pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan rencana P5 yaitu seluruh pendidik dan tenaga kependidikan sekolah, fasilitator sekolah penggerak, pengawas sekolah, penyuluh Dinas Pertanian Kota Bandung, dan kelurahan. Dari pemaparan tersebut disimpulkan bahwa perencanaan yang matang dihasilkan dari tim yang kompak yang telah menyamakan presepsi terhadap visi misinya.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Perencanaan Proyek Pembelajaran, Pelajar Pancasila, Sekolah Penggerak.

Abstract

The implementation of effective learning begins with thorough planning. Unfortunately, despite having received training, not all elements of the driving schools can confidently formulate the planning for the Pancasila student profile strengthening project (P5). Closed mindset to innovation becomes one of the obstacles. This study aims to understand the process flow of P5 planning carried out in schools and to identify those involved in the formulation of the P5 activity plan. A descriptive-qualitative type is used as the research method, with data collected through interviews and documentation, then analyzed using the interactive model of Miles & Huberman, which consists of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The validity of the data is checked using the triangulation method. The results of this study describe the stages carried out to make project planning in driving schools. These stages include identifying the school's needs, determining the dimensions and themes of the project, designing the project's allocation, drafting the project module, setting learning objectives, developing topics, activity flows, and project assessments. Those involved in the preparation of the P5 plan include all educators and school staff, driving school facilitators, school supervisors, agricultural extension workers from the Bandung City Agriculture Office, and the local village administration. From this explanation, it is concluded that thorough planning results from a cohesive team collaboration that has aligned their perceptions with their vision and mission.

Keywords: Independent Curriculum, Learning Project Planning, Pancasila Students, Driving Schools.

Copyright (c) 2024 Risma Wahyuni Hidayati, Heny Djoehaeni, Rudiyanto

✉ Corresponding author :

Email : wahyunirism@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.8404>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 8 No 4 Tahun 2024
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Sebagai respon terhadap krisis pembelajaran yang sedang dialami akibat *learning loss* masa Pandemi Covid-19, pemerintah Indonesia meluncurkan Kurikulum Merdeka (Anggraena et al., 2021) yang selain mengatur pembelajaran akademik juga menekankan Pendidikan Karakter (Afipah & Imamah, 2023). Sejalan dengan Visi Pendidikan Indonesia untuk menciptakan Indonesia yang maju, mandiri, dan berkepribadian melalui pembentukan Pelajar Pancasila, Kurikulum Merdeka mengintegrasikan nilai-nilai profil Pelajar Pancasila dalam program intrakurikuler, ekstrakurikuler, serta melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) (Akhwani et al., 2023).

Sekolah yang lebih dulu mengimplementasikan P5 yaitu Sekolah Penggerak (Asiati & Hasanah, 2022). Pada jenjang PAUD, Sekolah Penggerak melaksanakan P5 sebagai kegiatan Kokurikuler dalam implementasi kurikulum Merdeka. Terdapat 6 (enam) dimensi profil pelajar Pancasila yaitu (1) beriman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berperilaku mulia; (2) mandiri; (3) bekerja sama dan gotong-royong; (4) berkebhinekaan global; (5) berpikir kritis; dan (6) kreatif dengan 4 (empat) Tema P5 yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang dapat dilaksanakan satuan PAUD (Satria et al., 2022). Keempat temanya adalah Aku Sayang Bumi, Aku Cinta Indonesia, Bermain dan Bekerja Sama, dan Imajinasiku. Penerapan tema-tema ini membantu siswa mengembangkan profil Pelajar Pancasila yang kuat sejak dini, karena mereka mempelajari nilai-nilai Pancasila secara menyeluruh dan menyenangkan (Satria et al., 2022).

Pelaksanaan P5 dalam Kurikulum Merdeka menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek (PjBL). Penekanan pembelajaran berbasis proyek diletakkan pada proses penemuan solusi terhadap permasalahan yang sedang dihadapi anak. Melalui pembelajaran proyek anak mengeksplorasi pengetahuan dan rasa ingin tahunya melalui pengalaman nyata sehingga pembelajaran menjadi bermakna (Widiastuti, 2015).

Keberhasilan Proyek tidak hanya diukur dari karya nyata yang dihasilkan, melainkan dari proses pembelajaran yang dilakukan. Hal tersebut tidak terlepas juga dari perencanaan matang yang telah disusun oleh satuan Pendidikan. Berdasarkan penelitian sebelumnya diketahui bahwa P5 telah diimplementasikan oleh sekolah penggerak di Jakarta Timur dan Jakarta Selatan, masukan perbaikan yang diberikan oleh peneliti mayoritas terhadap aspek perencanaan seperti analisis konteks kebutuhan anak, identifikasi isu lingkungan, kemitraan, perencanaan penilaian, dan pembagian tugas tim guru yang jelas (Asiati & Hasanah, 2022). Menurut Almulla (2020) kekurangan PjBL yaitu memerlukan banyak waktu dan menambah beban tugas bagi guru dan murid sehingga penting untuk merumuskan strategi yang tepat dalam perencanaan pembelajaran. Hasil penelitian perencanaan P5 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bantul menunjukkan bahwa penyusunan perencanaan P5 dapat melalui tahapan sebagai berikut; membentuk tim fasilitator, menentukan dimensi dan tema, merancang waktu pelaksanaan, merancang modul, dan merancang penilaian (Ningsih et al., 2023). Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini memberikan analisis lebih mendalam terhadap tahapan serta kolaborasi kemitraan dalam penyusunan rencana P5 di sekolah penggerak jenjang PAUD sehingga hasilnya dapat memberikan panduan praktis bagi Satuan Pendidikan lain dalam merancang program P5 yang lebih relevan dan responsif terhadap keunikan Lembaga masing-masing.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa diperlukan studi yang lebih spesifik terkait strategi perencanaan P5 di sekolah karena perencanaan yang matang menentukan tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran. Penelitian ini dilakukan pada salah satu sekolah penggerak jenjang PAUD untuk menjawab permasalahan tentang pertanyaan bagaimana alur proses perencanaan P5 di sekolah serta siapa saja yang terlibat dalam proses perencanaan P5. Mengingat konsep profil pelajar Pancasila yang baru bagi dunia Pendidikan, Perbedaan jenjang pendidikan serta sekolah pada penelitian ini diharapkan akan menghasilkan keterbaharuan referensi dalam kegiatan P5 yang masih terus dikembangkan hingga saat ini.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Setelah pengumpulan data dengan teknik wawancara dan dokumentasi, data diolah dan dianalisis mengikuti model Miles & Huberman untuk kemudian dibuatkan laporan hasil penelitian serta penarikan Kesimpulan.

Penelitian bertempat di TKIT Muthmainnah Bandung dengan Kepala Sekolah dan satu (1) orang Guru sekaligus penanggungjawab kurikulum sebagai subjek penelitian. Objek penelitian yaitu proses perencanaan P5 di sekolah. Kegiatan penelitian berlangsung selama 1 (satu) minggu pada bulan November 2023. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan subjek penelitian dan studi dokumentasi terhadap modul P5. Peneliti berperan sebagai alat utama dalam mengumpulkan dan menafsirkan data yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi.

Metode triangulasi sumber dan teknik pengumpul data digunakan untuk menguji keabsahan data. Pada triangulasi sumber, Data yang didapatkan dari wawancara kepala sekolah dan guru dibandingkan untuk memastikan tidak ada data yang hilang serta untuk mengetahui apakah data yang diperoleh saling mendukung kemudian dideskripsikan dan diambil Kesimpulan. Dengan tujuan yang sama, data hasil wawancara dan dokumentasi modul P5 dibandingkan melalui triangulasi teknik. Penelitian ini menggunakan analisis data model Miles and Huberman, yang mencakup tahap pengumpulan, reduksi dan penyajian data, terakhir yaitu penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pihak-Pihak yang Terlibat dalam Perencanaan P5

TKIT Muthmainnah merupakan sekolah penggerak Angkatan 2 dari kota Bandung, yang sekaligus menjadi sekolah *piloting project* Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Kemendikbud. Saat ini merupakan tahun ke-2 mengikuti Program sekolah penggerak sekaligus kali ke-2 melakukan perencanaan kegiatan P5. Sebagai upaya optimalisasi tercapainya tujuan pembelajaran, sejumlah rangkaian kegiatan diperlukan dalam penyusunan rencana pembelajaran sebagai proses pengambilan keputusan rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajarannya.

Sebagai sekolah penggerak, TKIT Muthmainnah mendapatkan lima program intervensi yang saling terkait. Program ini mencakup digitalisasi sekolah, pendampingan konsultatif dan asimetris, penguatan SDM, perencanaan berbasis data, dan paradigma pembelajaran baru. (Faiz et al., 2022). Tahap perencanaan P5 termasuk sebagai dampak dari intervensi tersebut. Didasarkan hasil wawancara diketahui bahwa pihak yang berpartisipasi dalam penyusunan rencana P5 dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Pihak yang berpartisipasi dalam proses Perencanaan P5 di TKIT Muthmainnah Bandung

Pihak yang berpartisipasi Perencanaan P5
PIC <i>piloting</i> Implementasi Kurikulum Merdeka dari Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Kemdikbud (Puskurjar)
Fasilitator Sekolah Penggerak
Komite Guru
Pengawas Sekolah
Orang Tua siswa
Siswa
Penyuluh Dinas Pertanian
Yayasan
Dinas Pendidikan
Kelurahan

Keterlibatan *stakeholder* serta unsur yang berada di sekolah bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan P5 benar-benar dilakukan berdasarkan kebutuhan murid dengan memperhatikan tema dan topik yang diangkat. Selain itu, koordinasi dilakukan dalam Menyusun modul ajar proyek untuk memastikan rasionalitas isi modul ajar serta kesesuaiannya dengan karakteristik murid.

Sekolah mendapatkan pendampingan konsultatif dalam penyusunan rencana P5 dari Puskurjar, Fasilitator Sekolah Penggerak dan Pengawas Sekolah. Sebagai sekolah penggerak, sekolah mendapatkan fasilitas pendampingan yang intensif dari Fasilitator yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas SDM mulai dari Kepala Sekolah, Guru, serta Pengawas Sekolah. Fasilitator sekolah penggerak memastikan bahwa sekolah dapat melaksanakan program intervensi sekolah penggerak dengan baik salah satunya kegiatan P5 sebagai bagian dari struktur kurikulum Merdeka. Selain itu, dengan terpilihnya sekolah sebagai *Piloting Project* Modul Proyek P5 dari Puskurjar, sekolah juga mendapatkan fasilitas pendampingan penyusunan modul proyek P5 dari Puskurjar. Pengawas sekolah sebagai yang bertugas memastikan proses Pendidikan di sekolah berjalan sesuai standar yang ditetapkan juga dilibatkan dalam penyusunan rencana P5. Kolaborasi berbagai pihak dalam penyusunan rencana P5 diharapkan menghasilkan rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan murid terkait capaiannya sebagai profil pelajar Pancasila.

Peningkatan kualitas pemahaman SDM sekolah melalui pelatihan maupun pendampingan memastikan sekolah dapat mengimplementasikan P5 sesuai dengan standar yang ditetapkan. Akhwani et al., (2023) dalam penelitian pengabdian kepada Masyarakat dengan topik penyusunan P5 di Sekolah Dasar mengemukakan bahwa peserta yang mengikuti pelatihan serta pendampingan mengalami peningkatan pemahaman terkait P5. Hal tersebut terlihat dari kenaikan presentase nilai rata-rata pemahaman P5 dari sebelum pelatihan 36% menjadi 87%. Dengan demikian peserta lebih percaya diri untuk melaksanakan P5 di sekolahnya.

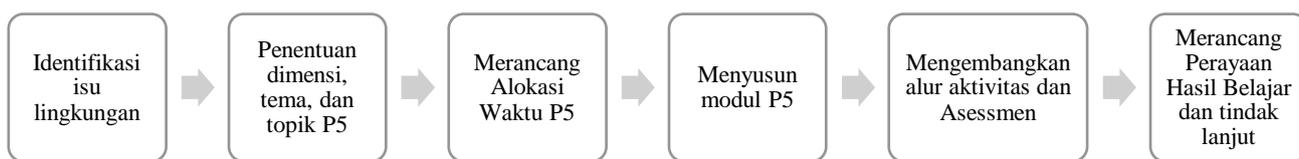
Topik yang akan diangkat sekolah pada kegiatan P5 yaitu *Urban Farming*, sehingga pihak sekolah melibatkan mitra diluar lingkungan Pendidikan dan sekolah yaitu penyuluh dinas pertanian dan ketahanan pangan yang bertujuan untuk memberikan edukasi terhadap guru mengenai teknik berkebun dilahan yang sempit dengan sistem hidroponik dan *vertical garden*. Pemahaman guru yang memadai mengenai topik proyek yang akan dilaksanakan diharapkan dapat memaksimalkan tercapainya tujuan pembelajaran tersebut kepada murid. Koordinasi dan kerja sama juga dilakukan dengan pihak Yayasan dan kelurahan untuk mendapatkan dukungan moril lainnya.

Melibatkan masyarakat dari luar satuan pendidikan akan bermanfaat bagi siswa karena mereka akan memiliki kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitar mereka dan memperkuat karakter mereka (Satria et al., 2022). Selaras dengan yang disampaikan Rosyad & Maarif (2020) bahwa dalam paradigma Pendidikan Demokrasi, sistem penyelenggaraan pendidikan harus melibatkan partisipasi sosial, pendidik, tenaga kependidikan, pemerintah, dan Masyarakat, untuk meningkatkan sistem pendidikan nasional (Rosyad & Maarif, 2020).

Kepercayaan diri lembaga yang terbiasa bermitra dengan lingkungan sekitar lebih tinggi untuk berinovasi serta berkolaborasi sehingga dapat terus berkembang (Wahyuni et al., 2023). Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa Upaya sekolah telah maksimal melibatkan mitra, hal tersebut dapat dilihat dari berbagai unsur mitra yang dilibatkan untuk perencanaan P5 mulai dari mitra Pendidikan, mitra lingkungan sekolah, sampai mitra non-Pendidikan. Sekolah menyadari bahwa lingkungan sekitar termasuk kemitraan merupakan bahan sumber belajar yang dapat digunakan baik oleh guru maupun oleh murid. Mengoptimalkan keterlibatan mitra penting untuk memastikan proyek berjalan dengan baik.

Alur Proses Perencanaan P5

Perencanaan P5 di TKIT Muthmainnah dilakukan melalui rangkaian tahapan seperti yang terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Proses Perencanaan P5 di TKIT Muthmainnah Bandung

Tahap awal yaitu identifikasi isu lingkungan yang sesuai dengan konteks kebutuhan anak dalam kegiatan P5. Lingkungan sekolah yang berada di kompleks perumahan menyebabkan anak-anak belum begitu mengenal perkebunan. Pemandangan sehari-harinya mayoritas jalan raya, perumahan, dan bangunan-bangunan pertokoan. Hal tersebut berdampak pada perilaku makan siswa yang lebih menyukai makanan cepat saji dan mayoritas tidak suka sayur. Pengetahuan siswa tentang ragam jenis sayuran terbatas pada sayuran yang sering ditemui seperti wortel. Sekolah menyadari isu-isu tersebut dan menjadikannya isu penting yang perlu ditindaklanjuti dalam pembelajaran P5.

Salah satu prinsip dalam pembelajaran P5 yaitu kontekstual. Sebagai penyelenggara proyek, sekolah harus sebisa mungkin memberi siswa kesempatan dan waktu untuk mempelajari berbagai hal di luar sekolah. Selain itu, tema proyek harus berkaitan dengan masalah lokal yang sering ditemui (Dewi, 2022). P5 menjadi bagian dari kurikulum merdeka, berfokus dalam peningkatan kompetensi dan karakter pelajar melalui pembelajaran berkelompok yang membahas isu penting dalam konteks sesungguhnya atau pembelajaran secara kontekstual. Pada pelaksanaannya P5 memang harus dikaitkan dengan keseharian dan proses pembelajaran bukan pada hasil atau produk akhir dari P5 (Yunita Anggraeny et al., 2023).

Sekolah akan fokus terhadap 3 (tiga) dari 6 (enam) Dimensi yang hendak dicapai pada kegiatan P5 ini, diantaranya Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, semangat gotong royong, dan kemampuan bernalar kritis. Menurut Shalikhah, (2022) tahapan penentuan dimensi sangat penting untuk memastikan pencapaian akhir implementasi P5, yaitu pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Seperti yang dinyatakan oleh Rusnaini et al., (2021), penguatan karakter yang mengacu pada Pancasila berdampak pada ketahanan pribadi siswa. Profil Pelajar Pancasila mendorong siswa untuk menjadi individu yang berkarakter sesuai dengan Pancasila yang terangkum dalam profil tersebut.

Siswa diharapkan memiliki pemahaman dan perilaku yang baik terhadap Tuhan, sesama manusia, serta lingkungan pada dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Dimensi gotong royong mendorong anak untuk bisa bekerja sama, peduli, juga berbagi. Dimensi bernalar kritis memastikan anak mampu mendapatkan dan menganalisis ide serta informasi, mengolah dan mengevaluasi penalaran dan tekniknya, serta merefleksikan proses berpikir dan pemikiran mereka. Penentuan dimensi disesuaikan dengan isu dan tema yang digunakan. Dalam P5, sekolah tidak perlu memilih keenam dimensi tersebut; sebaliknya, berdasarkan analisis kebutuhan sekolah, mereka dapat memilih satu atau dua dimensi. Komponen yang dipilih disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan disajikan lagi dalam subkomponen (Ningsih et al., 2023).

Hasil identifikasi isu lingkungan menuntun sekolah untuk menetapkan Aku Sayang Bumi sebagai Tema yang digunakan dengan topik *Urban Farming*.

Menurut pemaparan Khosiah (2017) Salah satu contoh bagaimana kegiatan belajar mengajar dengan metode proyek dapat digunakan untuk menerapkan nilai-nilai karakter pada siswa adalah melalui proyek pertanian dan perkebunan. Proyek ini dilakukan secara individu maupun berkelompok dengan memanfaatkan sebidang tanah untuk diolah dan hasil panen diperlihatkan. Dalam kegiatan proyek ini, anak-anak usia dini dapat menerapkan 14 karakter, diantaranya cinta kepada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri, kerja keras, kerja sama, tolong-menolong, tanggung jawab, jujur, percaya diri, disiplin, kreatif, peduli pada lingkungan, hormat, sopan santun, dan cinta tanah air (Khosiah, 2017).

Sekolah menentukan pengalokasian waktu Kegiatan P5 di semester gasal Tahun ajaran 2023/2024, dilaksanakan dalam kegiatan intrakurikuler selama 20 kali pertemuan. Perencanaan waktu dilakukan untuk penentuan agenda yang tepat supaya proyek dilaksanakan sesuai tujuan yang diagendakan berkaitan dengan waktu. Rangkaian kegiatan dalam rentang waktu tertentu diperlukan dalam pembelajaran proyek, bukan hanya sekadar tahapan dalam pertemuan kelas, serta kolaborasi ditekankan dalam penentuannya (Amelia & Aisya, 2021).

Langkah berikutnya yaitu Menyusun modul ajar proyek. Salah satu hal yang penting dalam Menyusun modul P5 adalah pemilihan redaksi kata yang harus disesuaikan dengan karakteristik anak, mudah dimengerti, terstruktur dan jelas. Sekolah Menyusun modul ajar bersama-sama dengan guru termasuk kesiswaan dan pengembang kurikulum. Selanjutnya modul ajar akan divalidasi oleh fasilitator sekolah penggerak dan pendamping dari Pusat Studi Kurikulum. Validasi modul proyek dilakukan untuk mengetahui kelayakan implementasinya dalam kegiatan pembelajaran

Modul ajar disusun dengan menentukan dimensi, elemen, dan sub-elemen yang diharapkan tertanam pada siswa. Kesiapan Lembaga menentukan tahapan dan konten pembuatan modul oleh guru. Tahapannya mencakup penentuan tujuan proyek dari sub-elemen yang dipilih, kemudian menentukan topik proyek, alur proyek, serta waktu pelaksanaan. Selain itu, aktivitas kegiatan dan penilaian yang digunakan selama proyek juga dikembangkan" (Anwar, 2023).

Alur aktivitas yang dikembangkan sekolah disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran, alur aktivitas yang direncanakan terdiri dari tahapan kenali, selidiki, lakukan dan kemudian genapi. Tahap kenali bertujuan untuk mengenalkan konsep kegiatan berkebun disertai pertanyaan pemantik agar merangsang anak untuk terlibat dalam topik proyek yang akan dibahas. Tahap selidiki bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan anak mengenai berbagai macam tanaman sayuran serta perbedaannya. Pada tahap lakukan anak-anak akan mempraktikkan menanam sayuran secara berkelompok. Tahap terakhir yaitu tahap genapi anak-anak akan memanen sayuran yang terlebih dahulu ditanam serta mempersiapkan kegiatan perasaan hasil belajar proyek.

Pendidik bekerja sama dengan Tim Fasilitator Proyek Profil untuk membuat alur yang berisi kegiatan proyek profil menggunakan struktur aktivitas yang disepakati bersama. Elemen-elemen yang telah ditentukan dalam tahap perancangan proyek profil disusun mengikuti alur yang telah dibuat, sambil menambahkan strategi pembelajaran, alat ajar, dan narasumber yang diperlukan untuk pengembangan dan pendalaman dimensi. Contoh pengembangan alur aktivitas diantaranya; tahap pengenalan (kenali) untuk membuat peserta didik kenal dan sadar akan tema yang sedang dipelajari, Tahap kontekstualisasi (selidiki) dilakukan untuk menganalisis isu lingkungan yang berhubungan dengan topik, Tahap Aksi (lakukan) melibatkan perumusan peran yang dapat diambil melalui tindakan nyata, sedangkan tahap Refleksi (genapi) menyelesaikan proses dengan membagikan hasil karya serta melakukan evaluasi dan refleksi. Terakhir, tahap Tindak Lanjut berfokus pada penyusunan langkah-langkah strategis (Satria et al., 2022).

Alur aktivitas yang disusun merupakan pengembangan dari panduan pembelajaran P5, yaitu tahap permulaan, tahap pengembangan dan tahap penyimpulan. Alur aktivitas Proyek memudahkan guru dalam memahami kegiatan proyek sebelum pelaksanaan, pada saat pelaksanaan, dan setelah pelaksanaan (Anwar, 2023).

Perencanaan Asesmen awal dilakukan untuk mengetahui kondisi awal murid, sejauh mana murid memahami topik yang akan disampaikan. Selain itu rencana asesmen formatif saat pelaksanaan proyek juga dirancang menggunakan teknik observasi serta instrumen lembar observasi dengan indikator penilaian yang telah ditentukan untuk setiap pertemuan, guru juga menyiapkan asesmen dengan instrumen lembar catatan anekdot, hasil karya, dan ceklis. Perencanaan asesmen hendaknya tidak berfokus pada produk hasil belajar melainkan pada dimensi, elemen, dan sub elemen yang hendak dicapai (Satria et al., 2022).

Menjelang akhir kegiatan proyek, sekolah merencanakan kegiatan *market day* dan simulasi memasak sebagai perayaan hasil belajar proyek. Kegiatan proyek yang telah dilaksanakan melalui berbagai aktivitas

perlu diakhiri dengan aktivitas yang juga bermakna. Hal ini meliputi merayakan hasil belajar dari proyek yang telah dilakukan serta melakukan refleksi dan tindak lanjut (Satria et al., 2022).

Menurut penelitian Ulandari & Rapita, (2023), Saat merancang P5, ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan. Ini termasuk membentuk tim, menilai kesiapan sekolah, memilih dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila yang akan diperkuat, menetapkan tema, merancang waktu, alur, asesmen, serta membuat modul. Pengelolaan P5 kemudian melibatkan aksi P5, stimulasi dan penyesuaian konteks, serta perayaan hasil belajar. Pengolahan asesmen dan pelaporan hasil P5 mencakup pengumpulan, pengolahan, dan menyusun hasil penilaian proyek. Peningkatan karakter dan mempertahankan perilaku baik menjadi fokus tahapan Evaluasi dan tindak lanjut P5 yang bisa dilakukan melalui program aksi.

Pengetahuan dan keterampilan elemen sekolah menjadi penentu dalam menyusun perencanaan P5 yang relevan dengan peraturan yang ditetapkan (Hartutik et al., 2023). Setiap sekolah penggerak tentunya telah mendapatkan pendampingan untuk pelaksanaan kurikulum merdeka melalui fasilitator sekolah penggerak, sehingga dari sisi pengetahuan dan keterampilan diharapkan lebih dulu menguasai tidak hanya mengenai P5 tetapi Kurikulum Merdeka secara keseluruhan agar dapat mengimbaskannya kepada *non*-Sekolah Penggerak.

Penelitian ini memberikan implikasi penting untuk bidang keilmuan khususnya pengembangan kurikulum dan penyusunan strategi pengajaran serta pembelajaran berbasis proyek. Satuan pendidikan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai rujukan untuk menentukan langkah-langkah dalam penyusunan rencana kegiatan P5. Kerjasama dan kolaborasi dengan pihak lingkungan sekitar ditekankan. Dengan demikian diharapkan perencanaan P5 dapat berjalan lebih efektif serta menghasilkan modul proyek yang komprehensif untuk mengoptimalkan tercapainya nilai-nilai profil pelajar pancasila bagi peserta didik pada saat pelaksanaan P5.

Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu relatif singkat sehingga mempengaruhi jumlah data yang dikumpulkan dan dianalisis. Selain itu, data utama yang dikumpulkan terbatas melalui wawancara dan didukung dengan data dokumentasi. Peneliti tidak melakukan observasi saat penyusunan perencanaan P5 berlangsung, dikarenakan tahap perencanaan telah dilakukan sehingga mungkin tidak mampu menangkap nuansa dan konteks yang lebih mendalam. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan menambahkan teknik observasi dalam pengambilan data serta menguji efektivitas hasil perencanaan P5 pada saat pelaksanaannya.

KESIMPULAN

Perencanaan TK Muthmainnah dalam pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila terdiri dari tahapan identifikasi isu lingkungan serta kebutuhan konteks siswa, penentuan tema dan topik dilakukan berdasarkan urgensi isu lingkungan yang ada, pengaturan waktu dilakukan dengan menyesuaikan kegiatan pada kalender Pendidikan Provinsi dan sekolah, penyusunan modul ajar dan alur aktivitas dilakukan bersama sama dengan guru; Menyusun rencana asesmen dan kegiatan akhir proyek yang bermakna. Perencanaan yang matang dan komprehensif tidak terlepas dari kerja sama yang baik pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan rencana P5 diantaranya PIC Pusat Kurikulum Kemendikbud, Fasilitator Sekolah penggerak, Komite Guru, Pengawas sekolah, dinas Pendidikan, dinas pertanian dan ketahanan pangan, orang tua murid, murid, dan pihak kelurahan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada TKIT Muthmainnah Bandung yang telah bersedia menjadi tempat penelitian, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan.

3156 *Analisis Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Penggerak Jenjang PAUD – Risma Wahyuni Hidayati, Heny Djoehaeni, Rudyanto*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.8404>

DAFTAR PUSTAKA

- Afipah, H., & Imamah. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Enam Dimensi Karakter Di Paud. *Journal Of Education Research*, 4(3), 1534–1542. <https://doi.org/10.37985/Jer.V4i3.456>.
- Akhwani, A., Rulyansah, A., & Rahayu, D. W. (2023). Penyusunan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Indonesia Berdaya*, 4(3), 911–920. <https://doi.org/10.47679/Ib.2023500>.
- Almulla, M. A. (2020). The Effectiveness Of The Project-Based Learning (Pbl) Approach As A Way To Engage Students In Learning. *Sage Open*, 10(3). <https://doi.org/10.1177/2158244020938702>.
- Amelia, N., & Aisyah, N. (2021). Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Dan Penerapannya Pada Anak Usia Dini Di Tkit Al-Farabi. *Buhuts Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 1(2), 181–199. <https://doi.org/10.24952/Alathfal.V1i2.3912>.
- Anggraena, Y., Felicia, N., Eprijum, D., Pertiwi, I., Utama, B., Alhapi, L., & Widiaswati, D. (2021). Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran. In *Kajian Akademik*. Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran, Bskap, Kemendikbudristek.
- Anwar, R. N. (2023). Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Satuan Pendidikan Program Sekolah Penggerak. *Jurnal Gembira; Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 102–109. <https://gembirapkm.my.id/index.php/jurnal/article/view/13>.
- Asiati, S., & Hasanah, U. (2022). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Penggerak. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 19(2), 61–72. <https://doi.org/10.54124/Jlmp.V19i2.78>.
- Dewi, M. R. (2022). Kelebihan Dan Kekurangan Project-Based Learning Untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 213–226. <https://doi.org/10.17509/Jik.V19i2.44226>.
- Faiz, A., Parhan, M., & Ananda, R. (2022). Paradigma Baru Dalam Kurikulum Prototipe. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1544–1550. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V4i1.2410>.
- Hartutik, H., Astuti, A., Priyanto, A. S., & Jelahu, T. T. (2023). Rancangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Bagi Sekolah Dasar Marsudirini Gedangan Semarang. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 420–429. <https://doi.org/10.37478/Abdika.V3i4.3329>.
- Khosiah, S. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Farming Gardening Project Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak. *Fikrah: Journal Of Islamic Education*, 1(2). <https://doi.org/10.32507/Fikrah.V1i2.241>.
- Ningsih, E. P., Fitriyati, I., & Rokhimawan, M. A. (2023). Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka. *Muallimuna: Jurnal Adrasah Ibtidaiyah*, 1, 55–71. <https://doi.org/10.31602/Muallimuna.V9i1.10122>.
- Rosyad, A. M., & Maarif, M. A. (2020). Paradigma Pendidikan Demokrasi Dan Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi Di Indonesia. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 75–99. <https://doi.org/10.31538/Nzh.V3i1.491>.
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230. <https://doi.org/10.22146/Jkn.67613>.
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. In *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Kemendikbudristek: Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan.
- Shalikhah, P. A. A. (2022). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Putri Ayu Anisatus Shalikhah. *Pendidikan Ekonomi*, 15(2), 86–93. <https://dx.doi.org/10.17977/Um014v15i22022p86>.

- 3157 *Analisis Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Penggerak Jenjang PAUD – Risma Wahyuni Hidayati, Heny Djoehaeni, Rudiyanto*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.8404>
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 116–132. <https://doi.org/10.21067/Jmk.V8i2.8309>.
- Wahyuni, S., Redjeki, E. S., Rahma, R. A., Rachmawati, C. S., & Swaibatul, A. (2023). Pendampingan Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan Parenting Kemitraan Berbasis Potensi Lingkungan Di Kelurahan Gading Kasri Kecamatan Klojen. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6, 265–271. <https://doi.org/10.31604/Jpm.V6i1.265-271>.
- Widiastuti, S. (2015). Pembelajaran Proyek Berbasis Budaya Lokal Untuk Menstimulasi Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(1), 59–71. <https://doi.org/10.21831/Jpa.V1i1.2907>.
- Yunita Anggraeny, V., Alfiah Sulalatin, S., & Rahmantika Hadi, F. (2023). Pendidikan Pancasila Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dengan Metode Project Based Learning (Pjbl) Dalam Aktivitas Siswa Di Sdn 1 Bedingin. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 5701–5716. <https://doi.org/10.23969/Jp.V8i1.8942>.